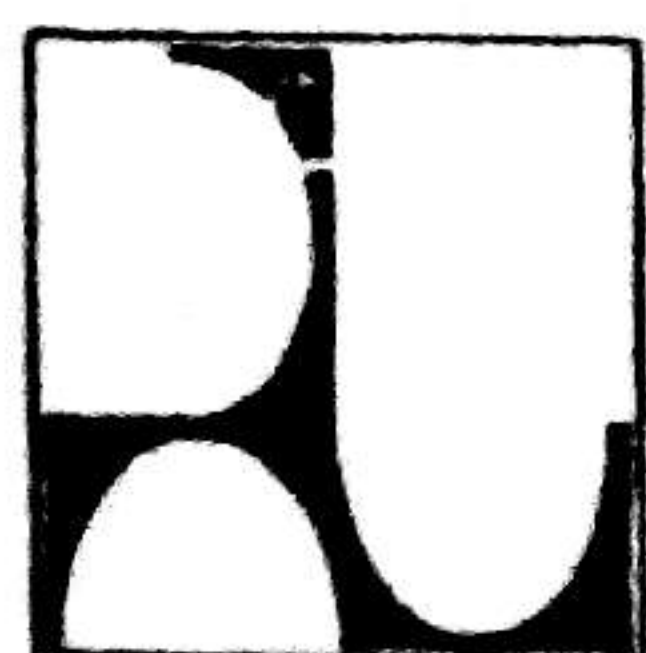


LAMPIRAN
SURAT EDARAN MENTERI PEKERJAAN UMUM
NOMOR : 10/SE/M/2011
TANGGAL : 31 Oktober 2011

Pedoman Penggunaan Batu Bara Untuk Pemanas Agregat Pada Unit Produksi Campuran Beraspal (AMP)



KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM



**MENTERI PEKERJAAN UMUM
REPUBLIK INDONESIA**

Jakarta, 31 Oktober 2011

Kepada yang terhormat,

1. Gubernur di seluruh Indonesia,
2. Bupati dan Walikota di seluruh Indonesia,
3. Seluruh Pejabat Eselon I di lingkungan Kementerian Pekerjaan Umum,
4. Seluruh Pejabat Eselon II di Ditjen Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum.

Perihal : Pedoman Penggunaan batu bara untuk pemanas agregat pada unit produksi campuran beraspal (AMP)

SURAT EDARAN
Nomor : 10/SE/M/2011

Dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 78 ayat (1), Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan, perlu menetapkan Pedoman Penggunaan batu bara untuk pemanas agregat pada unit produksi campuran beraspal (AMP) dengan Surat Edaran Menteri sebagai berikut:

I. UMUM

Surat Edaran ini dimaksudkan sebagai acuan bagi pelaksana, pengawas lapangan dan pihak lain yang berkepentingan dalam penggunaan batu bara untuk pemanas agregat pada unit produksi campuran beraspal (AMP) dan bertujuan untuk dapat digunakan dalam perencanaan konstruksi jalan yang menggunakan bahan serbuk pengikat dalam memperbaiki sifat teknis material tanah agar memenuhi persyaratan lapisan fondasi sehingga kekuatannya meningkat.

Surat Edaran ini dapat diterapkan oleh Pejabat Eselon I dan Eselon II di lingkungan Kementerian Pekerjaan Umum untuk digunakan sebagaimana mestinya, sedangkan bagi Gubernur dan Bupati / Walikota di seluruh Indonesia agar dapat digunakan sebagai acuan.

II. MATERI MUATAN

Pedoman Penggunaan batu bara untuk pemanas agregat pada unit produksi campuran beraspal (AMP) meliputi persyaratan karakteristik batu bara yang dapat digunakan pada alat pemanas agregat dan kelalkan operasi peralatan yang memproses batu bara menjadi energi panas secara langsung (*direct process*) atau tidak langsung (*indirect process/gasification*) pada unit produksi campuran beraspal (*Asphalt Mixing Plant, AMP*) berbahan bakar batu bara.

Batu bara dan peralatan yang digunakan meliputi:

1. Batu bara yang digunakan dalam pekerjaan untuk bahan bakar pemanas agregat memenuhi persyaratan karakteristik campuran beraspal panas sesuai standar ASTM.

2. Peralatan yang digunakan yaitu penyembur api (*burner*) ditempatkan di depan ujung pengering putar tempat agregat panas keluar.
3. Pembakaran batu bara dilakukan dengan sistem langsung dan sistem tidak langsung (*gasification*).
4. Pasokan batu bara pada *burner* harus diperhatikan jumlahnya, karena akan sangat mempengaruhi temperatur yang diperoleh.

Langkah-langkah yang direkomendasikan dalam Penggunaan batu bara untuk pemanas agregat pada unit produksi campuran beraspal (AMP) sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan kelaikan pemanas agregat dengan batu bara,
- b. Pemeriksaan komponen peralatan pemanas agregat dengan batu bara yang terdiri dari 3 (tiga) tahap,
- c. Pengendalian mutu produksi, dan
- d. Pemeriksaan unit pemanas agregat dengan batu bara.

Pedoman Penggunaan batu bara untuk pemanas agregat pada unit produksi campuran beraspal (AMP) dimuat secara lengkap dalam Lampiran, merupakan satu kesatuan dari bagian yang tidak terpisahkan dari Surat Edaran Menteri ini.

Demikian atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.



Daftar Isi

Daftar Isi	i
Prakata	iii
Pendahuluan	iv
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
2.1 Standar Nasional Indonesia (SNI).....	1
2.2 Standar AASHTO	1
2.3 Standar ASTM	1
3 Istilah dan definisi	2
4 Ketentuan batu bara yang digunakan	3
5 Ketentuan peralatan	4
5.1 Penyembur api (<i>burner</i>).....	4
5.2 Sistem pembakaran batu bara	4
5.2.1 Sistem langsung (<i>direct system</i>)	4
5.2.2 Sistem tidak langsung (<i>Gassification /indirect system</i>).....	6
6 Pemeriksaan peralatan dan pengendalian mutu produksi	7
6.1 Pemeriksaan peralatan unit pemanas agregat dengan batu bara	7
6.1.1 Tahapan pemeriksaan kelaikan pemanas agregat dengan batu bara	7
6.1.2 Komponen peralatan yang harus diperiksa.....	8
6.2 Pengendalian mutu produksi.....	9
6.3 Formulir pemeriksaan unit pemanas agregat dengan batu bara.....	10
Lampiran A (informatif) Peralatan pemanas berbahan bakar batu bara.....	11
Lampiran B (informatif).....	14
Lampiran C (normatif) Formulir isian	15
Lampiran D (normatif) Formulir isian	17
Lampiran E (normatif) Formulir isian	19
Bibliografi.....	21
Gambar 1 - Bagan alir proses batu bara menjadi bahan bakar pada <i>burner</i> sistem langsung	5
Gambar 2 - Bagan alir proses batu bara menjadi bahan bakar pada <i>burner</i> sistem tidak langsung (<i>indirect process</i>).....	6
Gambar 3 - Bagan alir pemeriksaan kelaikan operasi peralatan Pengering/pemanas agregat berbahan bakar batu bara pada AMP	8

Gambar A.1.1 - Tipikal peralatan proses batu bara secara langsung	11
Gambar A.1.2 - Langkah sistem pembakaran batu bara secara langsung	11
Gambar A.2.1 - Tipikal pemanas batu bara secara tidak langsung (<i>indirect process</i>).....	12
Gambar A.2.2 - Tipikal alat pemrosesan batu bara secara tidak langsung (<i>indirect process</i>).....	12
Gambar A.2.3 - Proses tidak langsung (<i>indirect process/gasification</i>)	13
Tabel 1 - Persyaratan batu bara yang digunakan	3
Tabel 2 - Pemeriksaan komponen pemanas agregat dengan batu bara.....	9
Tabel 3 - Pengambilan contoh untuk pengendalian mutu.....	10
Tabel B.1 - Hubungan jenis batu bara dengan pembakaran	14

